

VARIASI BAHASA PADA NOTIFIKASI APLIKASI GRAB DRIVER (Kajian Sociolinguistik)

Language Variation on Grab Driver App Notifications (Sociolinguistic Studies)

Abdel Aziz^a, Itaristanti^b, Indrya Mulyaningsih^c

^{a,b,c} IAIN Syekh Nurjati Cirebon,

Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kota Cirebon,

Indonesia, Telp. 089661356498,

Pos-el: abdelaziz080400@gmail.com^a, salsabilamashel86@gmail.com^b,

indrya.m@gmail.com^c

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis variasi bahasa dalam notifikasi aplikasi *Grab Driver*. Penelitian ini menggunakan kajian sociolinguistik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan 56 variasi bahasa, meliputi: 27 dari segi penutur, meliputi tiga belas akrolek, dua basilek, lima slang, tiga kolokial, dan empat jargon. Kemudian, 29 dari segi keformalan, meliputi dua ragam resmi, delapan belas ragam usaha, tujuh ragam santai, dan dua ragam akrab. Hal ini menunjukkan bahwa pembuat aplikasi telah menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh lebih banyak pengguna.

Kata-kata kunci: Aplikasi *Grab Driver*, Notifikasi *Grab Driver*, Variasi Bahasa *Grab Driver*

Abstract

This research aims to describe the types of language variations in Grab Driver application notifications. This research uses sociolinguistic studies, using descriptive qualitative research methods. This research uses data collection techniques, namely the listening method with skilled free-involved listening techniques, note-taking techniques, and documentation methods. This research resulted in 56 language variations being discovered, including: 27 in terms of speakers, including thirteen acrolects, two basilects, five slangs, three colloquials, and four jargons. Then 29 in terms of formality, including two official styles, eighteen business styles, seven casual styles, and two intimate styles. This shows that the app creator has used a language that can be understood by more users.

Keywords: *Grab Driver Application, Grab Driver Notification, Grab Driver Language Variation*

PENDAHULUAN

Bahasa berperan sebagai alat integrasi sosial sekaligus indra adaptasi sosial, mengingat bahwa bangsa Indonesia memiliki bahasa yang beragam (Sari, 2015). Dengan adanya beragam bahasa, muncul istilah variasi bahasa. Variasi bahasa terjadi karena adanya pemakaian oleh masyarakat, misalnya faktor sosial (Nuryani dkk, 2018). Variasi ini ditandai menggunakan sejumlah kata istilah atau struktur kata yang tidak selaras dengan

bahasa yang dipergunakan untuk komunikasi umumnya pada anggota warga. Hal ini sebagai tanda untuk menunjukkan keberadaannya di antara kelompok-kelompok lain dan sebagai kode tersembunyi yang diketahui oleh kelompok tertentu.

Salah satu variasi bahasa terdapat pada notifikasi aplikasi *Grab Driver*. *Grab driver* adalah aplikasi untuk pengguna pengemudi angkutan ojek *online* yang sudah terdaftar menjadi mitra di perusahaan *Grab*. Pada aplikasi *Grab Driver* terdapat fitur untuk melihat notifikasi dari pusat. Notifikasi tersebut biasanya memberikan informasi terkait *Grab*, diskon untuk pengemudi, kendala, dan lain sebagainya.

Pada aplikasi *Grab Driver* terdapat fenomena bahasa yang beragam atau biasa disebut variasi bahasa. Variasi bahasa terdapat dalam setiap notifikasi yang dikirimkan oleh pihak *Grab*. Keunikan atau keunggulan dalam notifikasi aplikasi *Grab Driver* terdapat ragam bahasa kekinian atau bahasa gaul dan ragam bahasa kedaerahan, sehingga para pembaca atau *driver Grab* merasa paham ketika membaca notifikasi di aplikasi *Grab Driver*.

Penelitian tentang variasi bahasa telah dilakukan oleh Dian (2019) (Lukiana dkk., 2019). Objek penelitian ini berupa surat kabar. Haryati (2014) juga melakukan penelitian tentang variasi Bahasa di pasar Keramat Kabupaten Sampit, Kalimantan Tengah dan penelitian Rofi'ah (2020) di Pasar Nglangon, Sragen. Penelitian tentang variasi bahasa di media sosial juga telah dilakukan, antara lain di Facebook (Pratiwi, 2021), Instagram (Julaeha, 2020), dan Youtube (Sugiani, 2020). Penelitian tentang variasi bahasa yang dilakukan karena faktor pernikahan campuran Madura dan Jawa telah dilakukan oleh Wildania (2016). Tresnawati (2018) telah melakukan penelitian variasi Bahasa pada undangan pernikahan. Penelitian tentang variasi bahasa pada karya ilmiah juga telah dilakukan, seperti novel (Umam, 2019) dan cerpen (Nurfiana, 2019). Dalam penelitian relevan yang sudah dijabarkan, perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini memiliki objek penelitian yaitu notifikasi aplikasi *Grab Driver*.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas belum ada penelitian tentang variasi bahasa yang terdapat pada notifikasi aplikasi *Grab Driver*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait jenis variasi bahasa dalam notifikasi aplikasi *Grab Driver*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis-jenis variasi bahasa pada notifikasi aplikasi *Grab Driver*.

LANDASAN TEORI

Sosiolinguistik adalah penggolongan ilmu antardisipliner yang titik fokusnya mempelajari bahasa di dalam masyarakat (Chaer & Agustina, 2014). Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa dalam mempelajari antara perilaku sosial di Masyarakat dan keterkaitannya dengan bahasa, perbedaan kondisi masyarakat sebagai pengguna menjadikan adanya variasi bahasa (Iryani, 2019). Secara spesifik, variasi bahasa dapat disebabkan oleh faktor: pembicara (Waridah, 2015), serta situasi dan fungsi bahasa (Latifah, 2017). Secara umum, variasi bahasa dapat dibedakan menjadi: variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan, dan variasi dari segi sarana (Chaer & Agustina, 2014).

Variasi bahasa dari segi penutur dibagi menjadi empat, yakni: 1) idiolek yang berarti bahwa variasi bahasa yang bersifat individual. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi fisik dan psikis, 2) dialek yang berarti bahwa variasi bahasa berdasarkan tempat, wilayah, atau area, 3) kronolek merupakan ragam bahasa yang didasarkan pada perbedaan urutan waktu atau kurun waktu tertentu, dan 4) sosiolek yang merupakan ragam Bahasa berdasar-

kan golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi bahasa terbagi atas: basilek, akrolek, slang, vulgar, kolokial, jargon, ken, dan argot (Chaer, 2014).

Variasi bahasa dari segi pemakaian merupakan variasi bahasa yang berhubungan dengan pemakaiannya, penggunaannya, atau fungsinya. Variasi bahasa dari segi pemakaian biasanya dibicarakan berdasarkan bidang pengguna, tingkat keformalan, gaya, dan sarana pengguna. Variasi ini menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya dalam bidang kebahasaan, pertanian, kedokteran, pertambangan, penerbangan, pendidikan, serta dalam bidang keilmuan yang lainnya (Chaer, 2014).

Variasi bahasa berdasarkan keformalan dibagi menjadi lima, yaitu: 1) Ragam baku adalah variasi bahasa yang sangat formal. Variasi ini biasanya dipakai saat keadaan resmi, 2) Ragam resmi adalah jenis ragam yang digunakan dalam pidato kenegaraan, surat-menyurat dinas, rapat, ceramah keagamaan, serta buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya. Gaya ragam resmi ini sudah ditetapkan kaidah dan polanya sesuai standar, 3) Ragam usaha merupakan variasi bahasa untuk sering dilakukan dalam pembicaraan yang berpatokan kepada hasil. Dapat disebutkan ragam usaha ini adalah variasi bahasa yang operasional, 4) Ragam santai adalah variasi bahasa untuk dilakukan dalam keadaan tidak formal atau tidak resmi. Ragam ini biasanya digunakan ketika berbincang-bincang santai bersama keluarga, sahabat, teman dan lain sebagainya, 5) Ragam akrab ialah ragam yang biasanya dilakukan oleh seseorang dengan orang lain yang hubungannya sudah akrab. Misalnya, saat bersama keluarga ataupun teman yang sudah dekat (Chaer, 2014).

Variasi bahasa dari segi sarana ini dapat dilihat dengan terlihatnya ragam lisan dan ragam tulis, atau pun variasi bahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu. Seperti, pada saat menelpon. Adanya ragam lisan dan ragam tulis didasarkan karena adanya kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud yang berbeda. Contohnya, jika kita menyuruh seseorang untuk membuka pintu, maka kita harus mengatakan, "Tolong, bukakan pintu!". Namun, dalam bahasa tulis karena tidak adanya unsur penunjuk pandangan pada pintu itu, maka kita harus mengatakan "Tolong, bukakan pintu itu !". Jadi, dengan cara eksplisit menyebutkan kata pintu itu (Chaer, 2014).

Aplikasi *Grab Driver* adalah salah satu aplikasi transportasi *online* untuk menghubungkan penumpang dengan pengemudi. Cukup mendaftar di aplikasi atau cabang *Grab* terdekat, driver sudah bisa menjemput dan mengantarkan penumpang sesuai dengan tujuan yang tertera di aplikasi. Aplikasi ini memudahkan penumpang dalam beraktivitas sehari-hari (Zahra dkk., 2019).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) menjadikan peneliti sebagai *instrument* kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah notifikasi aplikasi *Grab Driver*. Adapun data dalam penelitian ini tidak dapat diambil semua karena keterbatasan waktu dalam penelitian, oleh karena itu, peneliti membuat langkah-langkah dalam mengambil data pada penelitian, yaitu: 1) Membuat sampel, Peneliti membuat sampel untuk melakukan penelitian notifikasi pada aplikasi *Grab Driver*. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti, yaitu notifikasi di aplikasi *Grab Driver* selama satu bulan. Karena keterbata-

san waktu untuk menulis skripsi, sehingga peneliti mengambil sampel selama satu bulan. 2) Mengamati/observasi, Peneliti selama satu bulan mengamati notifikasi-notifikasi pada aplikasi *Grab Driver*, guna untuk menelaah variasi bahasa yang adapada notifikasi aplikasi tersebut.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan selama satu bulan pada bulan Januari 2024. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan metode dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam teknik pengumpulan datanya yaitu: 1) Melakukan observasi, peneliti melakukan observasi padanotifikasi aplikasi *Grab Driver*. 2) Dokumentasi, peneliti melakukan pendokumentasian selama melakukan observasi. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu, dan teknik dasar ortografis serta referensial. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu: 1) Menyajikan data sesuai dengan notifikasi aplikasi *Grab Driver* untuk mencari variasi bahasa dalam notifikasi tersebut, 2) Menyajikan instrumen penelitian yang dibuat agar penelitian tepat sasaran, 3) Menyajikan teori-teori yang sudah dicari untuk mendalami hasil analisis penelitian ini, 4) Menganalisis data dengan cara melihat satu-persatu notifikasi aplikasi *Grab Driver*, 5) Menyajikan hasil analisis data dengan cara mendeskripsikan data tersebut, 6) Menyimpulkan hasil analisis data mengenai apa saja variasi bahasa pada notifikasi aplikasi *Grab Driver*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , peneliti sudah mendapatkan data variasi bahasa pada notifikasi aplikasi *Grab Driver*. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 1.

Klasifikasi Variasi Bahasa di Notifikasi Aplikasi *Grab Driver*

No	Variasi Bahasa	Total Variasi Bahasa	Hasil Variasi Bahasa di Notifikasi Aplikasi <i>Grab Driver</i>	Presentase
1	Segi penutur	56	27	48%
2	Segi keformalan	56	29	52%
Total				100%

Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Pada variasi bahasa dari segi penutur peneliti menemukan jenis sosiolek, berikut pembagian jenis sosiolek.

Tabel 2

Klasifikasi Variasi Bahasa dari Segi Penutur

No	Variasi Bahasa Segi Penutur	Total Keseluruhan Variasi Bahasa Segi Penutur	Total Hasil Variasi Bahasa Segi Penutur	Presentase
1	Akrolek	27	13	48%
2	Basilek	27	2	7%
3	Slang	27	5	19%
4	Kolokial	27	3	11%
5	Jargon	27	4	15%
Total				100%

Akrolek

- (a) “Udah seneng akang-teteh terima, eh, malah minta *cancel*.”

Berdasarkan data terdapat satu kata dari bahasa Inggris yaitu *cancel*. Variasi bahasa tersebut dianggap bergengsi oleh Masyarakat (Fidela dkk., 2024). Dengan demikian disebut variasi bahasa akrolek. Makna dari kata *cancel* adalah membatalkan (Kamus bahasa Inggris). Maksud dan tujuan dari tuturan di atas dalam data tersebut adalah pelanggan memesan ojek *online* (Grab), tetapi *driver Grab* membatalkan pesanan dari pelanggan tersebut.

- (b) “Raih hadiah i-kupon Indomaret dengan *selfie* menggunakan *template* twibbon yang bisa diunduh di sini.”

Bentuk lingual dari data tersebut menggunakan bahasa Inggris. Makna kata *selfie*, yaitu melakukan foto yang diambil oleh diri sendiri di depan kamera (Nurfiana, 2019). Padanan kata dari bahasa Indonesia kata *selfie*, yaitu swafoto (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kemudian kata *template* yang memiliki arti contoh (Kamus Bahasa Inggris). Kata-kata tersebut lebih bergengsi di masyarakat, sehingga dinamakan dalam variasi bahasa akrolek. Maksud dan tujuan tuturan di atas pihak *Grab* memberikan hadiah kupon berbelanja di Indomaret kepada *driver Grab* dengan syarat harus foto *selfie* menggunakan *template* yang sudah disediakan.

- (c) “Kapan lagi kan materi *training* dijelasin sama *chef* andal dan terkenal ini”

Bentuk lingual dalam data di atas merupakan bahasa Inggris. Kata *training* yang memiliki arti latihan (Kamus bahasa Inggris) dan kata *chef* yang memiliki arti koki (Kamus bahasa Inggris). Kata tersebut dianggap lebih bergengsi dalam masyarakat dibandingkan kata latihan dan koki (juru masak), sehingga termasuk variasi bahasa akrolek. Maksud dan tujuan tuturan di atas, yaitu pihak *Grab* menawarkan kepada mitra *Grab* untuk menonton video *training* yang dijelaskan oleh koki terkenal.

- (d) “Dapatkan total hadiah *merchandise* Grab”

Bentuk lingual dalam data di atas merupakan bahasa Inggris. Kata *merchandise* yang memiliki arti barang dagangan (Kamus bahasa Inggris). Kata *merchandise* lebih bergengsi di dalam masyarakat karena merupakan bahasa asing, sehingga *merchandise* disebut variasi bahasa akrolek. Maksud dan tujuan tuturan di atas, yaitu pihak *Grab* menawarkan kepada mitra *Grab* untuk mendapatkan hadiah *merchandise Grab* (Wedhana dkk, 2020)

- (e) “*Rating* bintang 5”

Bentuk lingual dalam kata di atas berasal dari bahasa Inggris. Kata *rating* memiliki arti peringkat (Kamus bahasa Inggris) (Styawati dkk, 2020). Kata *rating* lebih bergengsi dalam tuturan bermasyarakat, sehingga kata *rating* dinamakan variasi bahasa akrolek. Maksud dan tujuan tuturan di atas yaitu *rating* atau peringkat bintang 5 yang diberikan oleh pelanggan kepada *driver Grab*.

- (f) “Diskon hanya dapat digunakan & berlaku untuk pemesanan melalui *website* speedwork”

Bentuk lingual data di atas merupakan bahasa Inggris. Kata *website* dianggap bergengsi dalam masyarakat, sehingga disebut variasi bahasa akrolek. Padanan kata bahasa Indonesia dari kata *website*, yaitu laman, yang berarti halaman utama dari suatu situs web yang diakses oleh pengguna pada awal masuk ke situs tersebut (Dewi, 2014). Maksud dan tujuan tuturan di atas diskon atau promo yang ditawarkan oleh pihak *Grab* itu hanya dapat digunakan dan berlaku untuk pemesanan melalui *website Speedwork*.

- (g) “Waspada *blind spot* pada kendaraan sekitar

Bentuk lingual data di atas merupakan bahasa Inggris. Kata *blind spot* memiliki arti titik buta (Kamus bahasa Inggris). Maksud titik buta ini yang terdapat dalam setiap kendaraan, pengendara tidak bisa melihat kendaraan dari berbagai sudut. Kata ini dianggap bergengsi oleh masyarakat, sehingga dinamakan variasi bahasa akrolek. Maksud dan tujuan tuturan di atas adalah pihak *Grab* mengimbau kepada *driver Grab* untuk waspada *blind spot* pada kendaraan yang ada disekitarnya.

(h) “Nantikan *flash sale* atribut *Grab* hanya seharga 1 rupiah 🧐💎💎💎”

Bentuk lingual di atas merupakan bahasa Inggris. Kata *flash sale* memiliki arti penjualan kilat (Kamus bahasa Inggris). Maksud penjualan kilat yaitu sistem penjualan produk yang memberikan penawaran potongan harga dengan batas waktu tertentu, dan biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang singkat (Mubarok dkk, 2021). Kata ini dianggap bergengsi dalam masyarakat. Maksud dan tujuan tuturan di atas adalah mengingatkan kepada mitra *Grab* untuk membeli atribut *Grab* yang hanya seharga 1 rupiah.

(i) “Kirimkan bukti berupa *screenshot* ke Facebook Sahabat Grab”

Bentuk lingual data di atas merupakan bahasa Inggris. Kata *screenshot* memiliki arti tangkapan layar (Kamus bahasa Inggris). Kata ini dianggap lebih bergengsi, sehingga termasuk variasi bahasa akrolek. Maksud dan tujuan tuturan di atas adalah untuk mengirimkan bukti berupa tangkapan layar ke *Facebook* sahabat *Grab* (Magi & Tudang, 2020).

(j) “Pastikan Mitra mengikuti ketiga *challenge*-nya dan menangkan hadiahnya!”

Bentuk lingual data di atas merupakan bahasa Inggris. Kata *challenge* memiliki arti tantangan (Fairazatunnisa dkk., 2021). Kata ini dianggap lebih bergengsi, sehingga termasuk variasi bahasa akrolek. Maksud dan tujuan tuturan di atas adalah memastikan mitra *Grab* mengikuti ketiga *challenge* atau tantangannya dan menangkan hadiahnya.

(k) “Berikut *Facebook* sahabat Grab sesuai kota domisili Sahabat”

Jika dilihat dari kata *Facebook* terdiri dari dua frasa dalam bahasa Inggris. *Face* yang berarti muka, sedangkan *book* yang berarti buku. Sedangkan definisi *Facebook* secara lengkap adalah sebuah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia. Frasa “Buku Muka” merupakan prinsip dasar yang membedakan *Facebook* dengan jejaring sosialnya, yaitu menampilkan seluruh informasi dari pengguna tersebut. Kata *Facebook* sering kali diucapkan oleh masyarakat dan dianggap lebih bergengsi, karena bahasa Inggris lebih populer. Masyarakat lebih mengenal kata dan istilah dalam bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia (Husna dkk, 2019). Sehingga kata *Facebook* dinamakan variasi akrolek. Maksud dan tujuan tuturan di atas menginformasikan *Facebook-Facebook* mitra *Grab* sesuai kota domisili.

(l) “Kapan lagi kan materi *training* dijelaskan sama *chef* handal dan terkenal ini”

Bentuk lingual dalam data di atas merupakan bahasa Inggris. Kata *training* yang memiliki arti latihan (Kamus bahasa Inggris) dan kata *chef* yang memiliki arti koki (Kamus bahasa Inggris). Kata tersebut dianggap lebih bergengsi dalam masyarakat dibandingkan kata latihan dan koki (juru masak), karena bahasa Inggris lebih populer. Masyarakat lebih mengenal kata dan istilah dalam bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia (Husna dkk, 2019). Sehingga termasuk variasi bahasa akrolek. Maksud dan tujuan tuturan di atas, yaitu pihak *Grab* menawarkan kepada mitra *Grab* untuk menonton video training yang dijelaskan oleh koki terkenal.

(m) “*Voucher*”

Bentuk lingual dalam data di atas merupakan bahasa Inggris. Kata *voucher* menurut kamus *Oxford Dictionary* yang berarti secarik kertas yang dicetak sedemikian rupa untuk memberikan hak lebih terhadap suatu barang kepada pemegang-nya untuk mendapat diskon atau untuk ditukar dengan barang atau jasa (Ziaraharja, 2020). Kata *voucher* yang merupakan bahasa asing lebih bergengsi di dalam masyarakat, karena bahasa Inggris lebih populer. Masyarakat lebih mengenal kata dan istilah dalam bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia (Husna dkk., 2019). Oleh karena itu, data di atas menunjukkan variasi bahasa akrolek. Maksud dan tujuan tuturan di atas menunjukkan barang untuk mendapatkan diskon.

Basilek

(a) “**Sampurasun** mitra *Grab Bike* Jawa Barat.”

Dari data di atas bentuk kata *sampurasun* berasal dari bahasa Sunda. Kata *sampurasun* yang berarti punten (Deri dkk., 2022), *sampurasun* juga bisa artinya meminta maaf. Kata *sampurasun* dianggap tidak bergengsi oleh masyarakat, karena itu disebut variasi bahasa basilek.

(b) “**Ceuyah** *double* bonus akhir tahun!! 🎉”

Kata *ceuyah* dalam data di atas merupakan variasi bahasa basilek, karena kata tersebut dianggap kurang bergengsi di dalam masyarakat. Kata *ceuyah* terdiri dari 6 huruf yang diawali dengan huruf C dan diakhiri huruf H dengan tiga huruf vokal. *Ceuyah* memiliki arti banyak karena sedang musim (Haryono & Hastanto, 2014).

Slang

(a) “Pakai Atribut Sebelum **Cabut** 🏍️”

Bentuk kata *cabut* merupakan bentuk dari variasi bahasa slang (Suprpti, Aprilliya, & Nugraha, 2021). Karena kata *cabut* sering sekali dituturkan oleh kalangan remaja. Kata *cabut* memiliki arti keluar (pergi, lari) dari suatu tempat. Maksud dan tujuan tuturan di atas adalah pakai atribut sebelum pergi atau berangkat.

(b) “Yuk **Gaspol** orderan sebanyak-banyaknya dan jadilah pemenang di 🎊 pesta emas akhir tahun”

Bentuk kata *gaspol* merupakan bentuk dari variasi bahasa slang. *Gaspol* diartikan dengan melaju kecepatan penuh. Biasanya kata *gaspol* sering dituturkan oleh kalangan remaja. Kata *gaspol* juga merujuk pada teruskanlah, atau lanjutkanlah apa yang telah dilakukan (Ulandari, 2018). Makna dan tujuan tuturan di atas adalah ambil orderan sebanyak-banyaknya dengan melaju kecepatan penuh.

(c) “Hayo..jangan **PHP**in pelanggan dengan klik tombol ‘Antar Pesanan’ duluan ya 🤨”

Bentuk lingual data di atas merupakan variasi bahasa slang. Kata *PHP* merupakan akronim dari Pemberi Harapan Palsu. Kata *PHP* sering dituturkan oleh kalangan remaja bahkan anak-anak. Biasanya kata *PHP* sering dituturkan ketika seseorang mengharapkan janji kepada orang lain, namun janji itu tidak ditepati (Nurul, 2021).

(d) “Udah siap kejar orderan subuh? Yuk **Gaskeun!**”

Kata *gaskeun* merupakan variasi bahasa slang. Karena kata *gaskeun* sering dituturkan oleh kalangan remaja atau anak-anak. Kata *gaskeun* berasal dari 2 kata *gas* dan *keun*. *Gas* memiliki istilah untuk melaju, berjalan (Rodhiyatullahmi, 2022), sedangkan kata *keun* berasal dari bahasa Sunda. Sehingga digabungkan menjadi *gaskeun* yang artinya di *gas*.

(e) “#Daftarkan lokasi dapat kompensasi **cuan cuan cuan**”

Kata *cuan* merupakan variasi bahasa slang. Karena kata *cuan* sering dituturkan oleh kalangan remaja. Kata *cuan* memiliki arti uang atau keuntungan (Safitri, 2021). Kata *cuan* berasal dari bahasa Tiongkok, yakni *zhuan/choan/cuan* yang memiliki arti untung atau hasil (Mubarok dkk., 2021).

Kolokial

(a) “Untuk **info** lebih lanjut, hubungi:”

Bentuk kata *info* merupakan termasuk variasi bahasa kolokial. Karena bentuk kata *info* sering digunakan keseharian. Kata *info* penggalan kata dari kata informasi. Kata informasi memiliki arti pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu (Hakim, 2016).

(b) “Lakukan layanan #TakKontak untuk meminimalisasi kontak langsung”

Pernyataan tersebut termasuk bentuk variasi bahasa kolokial. Karena bahasa yang digunakan sering dipakai keseharian masyarakat. Maksud dalam kata *TakKontak* dalam pernyataan di atas merupakan tidak berdekatan atau *social distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19. Menurut Yusup (dalam Ahyar, 2020), *social distancing* adalah menciptakan jarak antara diri sendiri dengan orang lain untuk mencegah penularan penyakit tertentu. Pernyataan di atas sering dituturkan oleh layanan kesehatan atau masyarakat untuk mengingatkan pencegahan Covid-19.

(c) “Pernah dapat konsumen yang **jutek**, gampang marah?”

Bentuk kata *jutek* merupakan variasi bahasa kolokial. Hal ini dikarenakan bentuk kata *jutek* sering dituturkan oleh masyarakat khususnya kalangan muda. Kata *jutek* menggambarkan orang yang menyebalkan, galak, atau cuek (Putri dkk., 2023). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring, kata *jutek* tidak ada, melainkan kata *cuek* terdapat dalam KBBI V Daring, kata *cuek* berarti masa bodoh; tidak acuh. Kata *jutek* ini sering kali digunakan untuk menggambarkan kesan pertama ketika bertemu seseorang.

Jargon

(a) “Gunakan paket **gacor** di aplikasi *Grab Driver*”

Bentuk kata *gacor* di atas merupakan variasi bahasa jargon. Sebab, tidak semua orang tahu kata *gacor* itu. *Gacor* adalah akronim dari kata gancang cari order. Berbeda maknanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring, *gacor* adalah berkicau di setiap tempat dan waktu (tentang kicauan burung). Istilah *gacor* diambil dari istilah para penikmat burung, *birdlover*. Sebutan ini disampaikan jika burung tersebut berkicau dengan sangat nyaring. Konsep kata inilah yang kemudian dipakai dan diadaptasi dalam ungkapan mereka terhadap aplikasi *gosend* yang banjir bid atau orderan. Maka *gacor* dalam hal ini berarti banyak orderan atau banyak bid (Fatoni, 2020). Namun, kata *gacor* ini tidak bersifat rahasia, tetapi tidak bisa dimengerti oleh semua orang.

(b) “Klik untuk melihat cuplikan **kopdar** Online Pintar Pakai Uang 

Bentuk kata *kopdar* di atas merupakan variasi bahasa jargon. Karena tidak semua orang tahu kata *kopdar* itu. *Kopdar* adalah akronim dari kopi darat (Rofek, 2017). Maksud dari kopi darat itu suatu kegiatan yang dilakukan oleh komunitas pecinta motor. Kata *kopdar* ini tidak bersifat rahasia, namun tidak bisa dimengerti oleh semua orang, kecuali pecinta motor dan mengikuti komunitas.

(c) “**HARIWANG** 

Bentuk kata *HARIWANG* di atas merupakan variasi bahasa jargon. Kata *HARIWANG* adalah bentuk akronim dari Hari Bagi-Bagi Uang. *HARIWANG* adalah program dari *Grab*, yang bertujuan untuk memberikan hadiah kepada mitra *Grab* tentunya sesuai syarat dan

ketentuan. Kata *HARIWANG* terdapat pula dalam bahasa Sunda yaitu khawatir (Kamus bahasa Sunda) (Wandani dkk., 2023). Kata *HARIWANG* ini tidak bersifat rahasia, namun hanya bisa dimengerti oleh mitra *Grab*.

(d) “Mau **Angpao** dari Grab?”

Kata *angpao* bentuk tidak baku dari *angpau*. Kata *angpau* adalah uang yang diberikan kepada anak-anak kecil (Juliastuty, 2014), orang-orang yang belum menikah, atau orang tua (oleh anak-anak yang telah menikah), pada hari raya Imlek, biasanya dibungkus kertas merah, diberikan dengan harapan bahwa penerimaan *angpau* akan mendapatkan keberuntungan dan bernasib baik sepanjang tahun baru (Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring). Kata *angpau* hanya Sebagian masyarakat saja tahu. Sehingga kata disebut variasi bahasa jargon.

Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Pada variasi bahasa ini, peneliti menemukan jenis-jenis variasi bahasa dari segi keformalan sebagai berikut.

Tabel 3

Klasifikasi Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

No	Variasi Bahasa Segi Keformalan	Total Keseluruhan Variasi Bahasa Segi Keformalan	Total Hasil Variasi Bahasa Segi Keformalan	Presentase
1	Ragam resmi	29	2	7%
2	Ragam usaha	29	18	62%
3	Ragam santai	29	7	24%
4	Ragam akrab	29	2	7%
		Total		100%

Ragam Resmi/Formal

(a) “**Terima kasih** atas pelayanan bintang 5 yang diberikan mitra kepada konsumen selama bulan **Desember**”

Kata *terima kasih* dan *Desember* merupakan variasi bahasa ragam resmi. Hal tersebut dikarenakan frasa sering digunakan dalam kondisi dan situasi resmi (Julaeha, 2020). Begitu pun kata *Desember*, kata *Desember* sering digunakan dalam tuturan resmi atau surat-menyurat dinas. Bentuk *terima kasih* sering digunakan dalam sehari-hari, misalnya ucapan terakhir saat pidato, berceramah, dan surat-menyurat. Kata *Desember* juga biasanya digunakan untuk surat menyurat saat mencantumkan waktu kegiatan dan waktu pembuatan surat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *terima kasih* adalah rasa syukur, sedangkan kata *Desember* adalah bulan ke-12 atau bulan terakhir Tarikh Masehi (31 hari).

(b) “Syukuri apa yang ada hidup adalah anugrah tetap jalani hidup ini melakukan yang terbaik”

Dalam pernyataan di atas merupakan variasi bahasa ragam resmi. Sebab, pernyataan di atas sering digunakan untuk ceramah keagamaan. Bentuk kalimat tersebut berupa nasihat untuk seseorang agar selalu bersyukur (Kristianto, 2022). Namun ada kata yang tidak baku dalam kalimat tersebut, yaitu kata anugrah yang seharusnya anugerah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring, anugerah adalah karunia (dari Tuhan).

Ragam Usaha

(a) “Mari bersama kita sadar tentang jaminan sosial”

Pada kalimat di atas merupakan ragam usaha. Karena pada kalimat di atas bersifat mengajak. Makna dari kalimat di atas, yaitu mengajak untuk sadar tentang jaminan sosial. Jaminan sosial adalah perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara untuk jaminan pemenuhan kebutuhan hidup dasar yang layak bagi warga negaranya (Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring). Kalimat tersebut biasanya dituturkan oleh para pejabat yang berwenang untuk mengingatkan betapa pentingnya jaminan sosial (Situmorang, 2017).

(b) “Tetap semangat dan selamat beraktivitas”

Pernyataan di atas merupakan ragam usaha. Hal tersebut dikarenakan bahasa yang digunakan, yaitu ada di antara ragam formal dan informal. Dalam pernyataan di atas usaha untuk tetap semangat dalam beraktivitas sehari-hari. Kata semangat berarti kekuatan (kegembiraan, gairah) batin; keadaan atau suasana batin (Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring). Kalimat ini sering dituturkan oleh semua kalangan. Kalimat tersebut merupakan suatu nilai yang positif guna untuk menyemangati orang lain dalam beraktivitas (Harjanti dkk., 2022).

(c) “Tingkatkan kewaspadaan terhadap tindak kejahatan dan kekerasan saat berkendara di area rawan atau malam hari”

Pada pernyataan di atas mengarah kepada mengingatkan untuk selalu waspada terhadap tindak kejahatan dan kekerasan saat berkendara pada malam hari (Lubis dkk., 2023). Kejahatan berarti perbuatan yang jahat, sedangkan kekerasan berarti perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring). Kalimat tersebut merupakan bentuk ragam usaha, karena usaha untuk mengingatkan kepada sesama. Pernyataan di atas biasanya dituturkan oleh para polisi untuk mengingatkan kepada masyarakat dalam berkendara di malam hari.

(d) “Yuk terapkan slogan *jauhi pembatalan dekati orderan* 😊”

Pernyataan tersebut bentuk usaha untuk mengingatkan kepada orang lain (driver Grab) agar selalu menghindari pembatalan orderan (Soleh, Nurhaeni, & Sutopo, 2020). Bentuk slogan tersebut juga mengingatkan untuk dekati orderan. Maksud dari dekati orderan dalam kalimat tersebut, yaitu ambil orderan ketika orderan masuk. Orderan berarti pesanan (Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring). Bentuk ragam dalam pernyataan tersebut merupakan ragam usaha, karena di antara ragam formal dan ragam informal.

(e) “Yuk, tukarkan *Grab Benefits* sekarang juga!”

Pernyataan di atas merupakan kalimat ajakan. Dalam pernyataan di atas bentuk ajakan untuk menukarkan *Grab Benefits* sekarang juga. Arti kata *benefits* berarti keuntungan (Kamus bahasa Inggris). Oleh karena itu pernyataan di atas merupakan ragam usaha, sebab ada usaha untuk menukarkan *Grab Benefits* (Putri, 2023).

(f) “Mitra bisa mempunyai penghasilan tambahan dari *Grab Kios* loh. Ayo daftarkan sekarang!”

Pernyataan di atas merupakan promosi untuk mendaftarkan *Grab Kios*. Kios berarti toko kecil (tempat berjual buku, koran, dan sebagainya) (Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring). Kalimat tersebut merupakan ragam usaha pedagang agar tercapai promosinya dengan cara menggunakan kata-kata yang memikat hati pelanggan. Dengan demikian, kalimat tersebut merupakan ragam usaha (Panimbang, 2021).

(g) “Yuk, segera bersiap memulai beraktivitas bersama *Grab* di tahun 2022”

Kalimat di atas merupakan usaha untuk bersiap memulai aktivitasnya bersama *Grab* di tahun 2022. Aktivitas berarti kegiatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring). Kalimat ini termasuk ragam usaha, karena bersifat ajakan kepada orang lain.

- (h) “Posting sekarang dan jangan lupa gunakan hashtag #LembaranBaruMitra”

Pernyataan di atas merupakan ragam usaha, sebab terdapat usaha untuk mengingatkan kepada orang lain agar posting sekarang dan mengingatkan jangan lupa gunakan hashtag #LembaranBaruMitra. Hashtag berarti tanda pagar (Kamus bahasa Inggris) (Innocento, 2023). Pernyataan tersebut menggunakan ragam formal dan ragam informal. Sehingga dalam pernyataan di atas merupakan ragam usaha.

- (i) “Yuk cek penjelasan *Chef Devina* terkait konfirmasi orderan *Grab Food* dalam video terbaru dari *Grab Academy!*”

Kalimat di atas merupakan ragam usaha. Pernyataan tersebut mengajak kepada orang lain untuk mengecek penjelasan video *chef Devina* terkait orderan *Grab Food* di *Grab Academy*. *Chef* artinya juru masak (Kamus bahasa Inggris) (Wiguna, 2022).

- (j) “Apabila cuaca semakin memburuk, silakan berteduh di tempat yang aman”

Pernyataan di atas merupakan bentuk ragam usaha. Dalam pernyataannya, usaha untuk mengingatkan kepada orang lain apabila cuaca buruk, silakan untuk berteduh di tempat yang aman. Berteduh memiliki arti berlindung (supaya jangan kehujanan atau kepanasan) (Gusriani, 2024).

- (k) “Terus pantau prediksi cuaca terkini dengan cek info perkiraan cuaca melalui televisi/koran/media sosial”

Kalimat pada pernyataan di atas adalah ragam usaha. Hal ini karena menggunakan ragam formal dan ragam informal (Chaer, 2014). Pernyataan tersebut usaha untuk mengajak kepada orang lain untuk terus memantau prediksi cuaca melalui televisi/koran/media sosial.

- (l) “Selalu utamakan keselamatan bersama & hati-hati di jalan.”

Pernyataan di atas merupakan ragam usaha. Data di atas merupakan usaha meningkatkan untuk selalu mengutamakan keselamatan bersama dan hati-hati di jalan, sehingga dinamakan ragam usaha. Keselamatan berarti perihal (keadaan dan sebagainya) selamat; kesejahteraan; kebahagiaan dan sebagainya (Pratiwi dkk., 2021).

- (m) “Yuk, pakai kode *voucher JABARCUAN* di setiap transaksi dan dapatkan hadiahnya!”

Pernyataan di atas merupakan ragam usaha. Kalimat tersebut adalah bentuk usaha kepada orang lain untuk memakai kode *voucher JABARCUAN* di setiap transaksinya dan dapatkan hadiahnya. Bahasa yang digunakan berada di antara ragam formal dan ragam non formal (Chaer, 2014).

- (n) “Yuk, segera tukarkan token bulan Desember Anda sebelum periode penukaran berakhir!”

Kalimat di atas merupakan bentuk usaha kepada orang lain untuk segera tukarkan token bulan Desember. Pernyataan di atas merupakan bentuk ragam usaha. Sebab ragam bahasa yang paling operasional (Chaer, 2014).

- (o) “Yuk dapatkan hadiahnya dengan mengumpulkan token sebanyak-banyaknya”

Pernyataan di atas merupakan ragam usaha. Pernyataan tersebut bentuk usaha untuk mengajak kepada orang lain agar dapatkan hadiahnya dengan mengumpulkan token sebanyak-banyaknya. Hadiah pemberian kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan (Kurniawan, Harapan, & Rohanna, 2021).

- (p) “Yuk, jangan sampai ketinggalan! Bagikan foto terbaik dan ceritakan resolusi terbaik Mitra di tahun 2022 untuk menangkan hadiahnya 🎁”

Pernyataan di atas merupakan ragam usaha. Pernyataan di atas merupakan usaha untuk mengajak membagikan foto terbaiknya dan menceritakan resolusi terbaik pada tahun 2022. Foto berarti gambaran (Poluan, Loho, & Ali, 2014).

- (q) “Dapatkan emas dan hadiah menarik khusus untuk mitra 🎁”

Pada kalimat di atas merupakan bentuk ragam usaha. Hal ini karena pada pernyataan di atas terdapat bentuk usaha mengajak untuk mendapatkan emas dan hadiah menarik khusus untuk mitra *Grab*. Emas memiliki arti logam mulia berwarna kuning yang dapat ditempa dan dibentuk, biasa dibuat perhiasan seperti cincin dan kalung (Purnamasari & Ghazali, 2019)

- (r) “Yuk, tetap jadi mitra ramah & sigap dengan selalu menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada konsumen ★”

Pada pernyataan di atas merupakan bentuk ragam usaha. Dalam data di atas merupakan bentuk kalimat usaha mengingatkan kepada mitra *Grab* agar selalu ramah dan sigap dengan selalu menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, dan Santun). Ramah berarti baik hati dan menarik budi bahasanya, sedangkan sigap berarti cepat atau kuat (penuh semangat dan meyakinkan) (Amira, Utama, & Fahmi, 2022).

Ragam Santai

- (a) “Karena setiap pekerjaan mempunyai risiko, penting sekali untuk kita memiliki jaminan sosial lho..”

Pernyataan data di atas termasuk ragam santai. Bahasa yang digunakan kondisi dan situasi tidak resmi. Dalam pernyataan di atas yang termasuk ragam resmi salah satunya adalah kata lho. Kata lho dalam pernyataan di atas merupakan bentuk penegasan dari kalimat sebelumnya (Rustanti, 2023).

- (b) “Sakitnya tuh di sini, Kang, Teh.”

Pernyataan data di atas merupakan ragam santai. Bahasa yang digunakan dalam kondisi dan situasi tidak resmi. Pernyataan di atas sering digunakan atau dituturkan oleh kalangan remaja. Pernyataan di atas mempunyai makna seorang yang sedang sakit hati. Sakit hati adalah merasa tidak senang (dendam, benci, dan sebagainya) karena dihina (dilukai hatinya) (Rahmatiah, 2017).

- (c) “*Grab* kios bagi-bagi hadiah lagi nih!”

Pernyataan di atas merupakan ragam santai. Bahasa yang digunakan dalam kondisi dan situasi tidak resmi. Dalam pernyataan di atas kata yang termasuk ragam santai, yaitu kata nih. Kata nih adalah kata penegasan dari kalimat sebelumnya (Nurhana, Soleh, & Winarsih, 2020).

- (d) “Mitra senang, pelanggan kenyang 😊”

Pernyataan di atas merupakan ragam santai. Karena digunakan dalam kondisi dan situasi tidak resmi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kenyang adalah sudah puas makan; sudah penuh perutnya. Dalam pernyataan di atas juga menggunakan *emoticon* yang menunjukkan kalimat tersebut merupakan ragam santai. *Emoticon* meng-

gambarkan ekspresi wajah yang diwakili dengan karakter (tanda baca, huruf, angka, dan lain lain) yang dibuat sesuai dengan *mood* seseorang (Bimantara, 2017).

(e) “Siapa cepat dia dapat 🏃 🏆”

Kalimat di atas merupakan ragam santai. Bahasa yang digunakan dalam kondisi dan situasi tidak resmi. Makna kata cepat merupakan cekatan; tangkas (Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring). Pernyataan di atas adalah sebuah peribahasa yang artinya berusaha dengan cepat untuk mendapatkan sesuatu (Larofiq, 2015).

(f) “Ada fitur baru nih, namanya memetakan kota Anda!”

Pernyataan di atas merupakan ragam santai. Karena digunakan dalam kondisi dan situasi tidak resmi. Maksud dalam pernyataan di atas merupakan pihak *Grab* mengeluarkan fitur baru di aplikasi *Grab Driver* yang bernama memetakan kota. Memetakan adalah menggambarkan tanah (gunung dan sebagainya) dalam bentuk peta (Masinambow dkk., 2021).

(g) “*Grab* punya surat cinta mitra *Grab* tersayang nih.. 💕”

Pernyataan di atas merupakan bentuk ragam santai. Bahasa yang digunakan dalam kondisi dan situasi tidak resmi. Dalam pernyataan di atas surat cinta adalah surat yang berisi ungkapan perasaan seseorang kepada orang yang disukai. Kalimat tersebut juga ditambahkan kata *nih* sebagai kata penegasan (Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring). Biasanya dalam tuturan di atas digunakan oleh kalangan remaja.

Ragam Akrab

(a) “**Tahu gak sih...?! Mitra bisa mempunyai penghasilan tambahan dari GrabKios loh. Ayo daftarkan sekarang! 🙌**”

Pernyataan di atas menunjukkan ragam akrab. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang sering kali tidak jelas (Chaer, 2014). Pernyataan di atas merupakan untuk mempertegas untuk kalimat sesudahnya.

(b) “**Cuss.. langsung cek *Instagram* si Uwa di @bascamp_grabjabar**”

Pernyataan di atas merupakan ragam akrab. Kata *cus* ini sering digunakan oleh kalangan remaja. Kata *cus* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring, kata seru untuk menyatakan gerakan yang sangat cepat dan sebagainya (Pujiastuti dkk., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa pada notifikasi aplikasi *Grab Driver* dibagi menjadi variasi bahasa dari segi penutur dan variasi bahasa dari segi keformalan. Variasi bahasa dari segi penutur (48%) dan variasi bahasa dari segi keformalan (52%). Adapun variasi bahasa dari segi penutur terbagi menjadi lima, diantaranya akrolek (48%), basilek (7%), slang (19%), kolokial (11%), dan jargon (15%). Sedangkan variasi bahasa dari segi keformalan dibagi menjadi empat, diantaranya ragam resmi (7%), ragam usaha (62%), ragam santai (24%), dan ragam akrab (7%). Dengan demikian, variasi bahasa dari segi keformalan sangat mendominasi dalam notifikasi aplikasi *Grab Driver* dengan variasi bahasa ragam usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, A. K. (2020). Pengaruh *Physical Distancing* dan *Social Distancing* Terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik. *SELL Journal*, 5(1), 55–61.
<https://dx.doi.org/10.46799/jurnal%20syntax%20transformation.v1i4.42>

- Amira, S. A., Utama, S., & Fahmi, M. H. (2022). Penerapan Metode *Support Vector Machine* untuk Analisis Sentimen pada Ulasan Pelanggan Hotel di Tripadvisor. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi*, 10(2), 40–48.
<https://doi.org/10.24912/jiksi.v10i2.22538>
- Bimantara, B. I. (2017). Makna *Emoticon* pada Media Sosial *Line Messenger* di kalangan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Chaer, A. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Deri, D. H., Mujiyanto, H., Adnan, I. Z., & Pagarsandya, G. (2022). Pemaknaan Komunikasi Budaya Masyarakat Sunda (*Study Fenomenologi Pemaknaan Kata Sampurasun pada Remaja*). *Jurnal Komunikasi dan Meida*, 6(2), 197–217.
- Dewi, M. (2014). Gaya Bahasa Berita Media *Online* di Indonesia : Judul Menarik Tidak Harus Tidak Baku. *Humaniora*, 5(2), 1015–1022.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3212>
- Fairazatunnisa., Dwirahaya, G., & Musyrifah, E. (2021). *Challenge Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1942–1956.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.702>
- Fatoni, A. S. (2020). Register Profesi *Gojek* Yogyakarta (Analisis Sosiolinguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(2), 67–83.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i2.29>
- Fidela, R., Syahrani, A., & Asfar, D. A. (2024). Tuturan Campur Kode Cinta Laura dan Maudy Ayunda dalam *Podcast* Bicara Cinta : Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Ide Bahasa*, 6(1), 10–32. <https://orcid.org/0000-0002-3288-7684>
- Gusriani, A., Yuniarti, L., Yanti, Z. P., Tatalia, R. G. (2024). Analisis Asosiatif pada Lirik Lagu “Jiwa yang Bersedih”. *Jurnal Dialektologi*, 9(1), 35–42.
- Hakim, L. & M. (2016). Sistem Informasi Penilaian Kinerja Guru pada SMA Negeri 2 Sampit Berbasis Desktop. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, 5(2), 1–6.
- Harjanti, F. D., Kaswadi., & Damayanti, R. (2022). Metafora dalam Meme Ucapan Selamat Pagi di Media Sosial. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 221–231.
<https://doi.org/10.26499/rnh.v11i1.4862>
- Haryati, S. I. (2014). Variasi Bahasa Perdagangan di Pasar Keramat Kabupaten Sampit (Kalimantan Tengah). (Skripsi). Universitas Brawijaya.
- Haryono, T. & Hastanto, S. (2014). Kanca Indihiang sebagai Embrio Kreativitas Mang Koko. *Resital*, 15(1), 32–42. <https://doi.org/10.24821/resital.v15i1.798>
- Husna, N. F., Azizah, S. N., & Yahya, M. (2019). Penggunaan Kata dan Istilah Bahasa Inggris pada Promosi Penjualan *Online* di Instagram. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 203–216. <https://doi.org/10.32533/03204.2019>
- Innocento, J. (2023). Analisa Penggunaan Hashtag (#) dalam Meningkatkan *Brand Awareness* Sebuah Produk di Mimo Indo Media. *Journal Communication Lens*, 2(2), 1–8.
- Iryani, E. (2019). Diglosia antara Bahasa Jawa dan Sunda (*Study Kasus Masyarakat Bahasa Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon*). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v1i1.1>
- Julaeha, J. (2020). Variasi Bahasa Siswa Kelas XI SMAN 1 Sukahaji, Majalengka pada Media Sosial Instagram. (Skripsi). IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Juliastuty, D. (2014). Pemertahanan Budaya Tionghoa dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye. *Kandai*, 9(2), 342–356. <https://doi.org/10.26499/jk.v9i2.301>
- Kristianto, J. (2022). Studi Literatur : Isu Disabilitas pada Lirik Lagu Musisi Indonesia. *JDSR : Journal of Disability Studies and Research*, 1(1), 28–36.
- Kurniawan, I. & Harapan, E. (2021). Pengaruh Pemberian Penghargaan terhadap Kinerja Guru Honorer Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38134>
- Larofiq. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Lari Cepat Melalui Permainan Siapa Cepat Dia Dapat Siswa SD. *Active*, 4(8), 1992–1995. <https://doi.org/10.15294/active.v4i8.6515>
- Latifah, L. (2017). Variasi Bahasa Dilihat dari Segi Pemakai pada Ranah Sosial Masyarakat Tutar Perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat di Majenang Kabupaten Cilacap. *Conference on Language and Language Teaching*, 498–502.
- Lubis, I., Lessy, Z., & Sibyan, A. L. (2023). Remaja, Kekerasan, dan Pendidikan Keluarga : Fenomena Klitih di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.24260/jpkk.v2i1.1316>
- Lukiana, D. & Prabawa, A. H. (2019). Analisis Variasi Bahasa pada Rubrik Kriing Surat Kabar Lopos Kajian Sociolinguistik. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sukarakarta.
- Magi, D. & Tudang, R. (2020). Penggunaan Campur Kode dalam Percakapan Mahasiswa dalam Grup WhatsApp (Kajian Sociolinguistik). *Mataallo*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.47178/mataallo.v2i1.1904>
- Masinambow, D. R., Polii, B., & Rotinsulu, W. (2021). Pemetaan Lahan Marjinal sebagai Potensi Lahan Perkebunan Cengkih di Kecamatan Kakas, Kakas Barat dan Lembean Timur dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Agri-SocioEkonomi Unsrat*, 17(2), 591–598. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.17.2%20MDK.2021.35427>
- Mubarok, M. A. R. M., & Rohaedi. (2021). Variasi Bahasa Slogan dalam Iklan Situs Belanja Daring Tokopedia : Kajian Sociolinguistik. *Bapala*, 8(5), 187–196.
- Nurfiana, N. (2019). Variasi Bahasa dalam Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal Karya Siswa KELAS XI MIA 3 di SMA Negeri 1 Astanajapura Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Nurfiana, N., Uswati, T. S., & Nuryanto, T. (2019). Bentuk dan Makna Variasi Bahasa dalam Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal. *Diksi*, 27(2), 110–121. <https://doi.org/10.21831/diksi.v27i2.25014>
- Nurhana, G., Soleh, D. R., & Winarsih, E. (2020). Interferensi Bahasa Indonesia pada Acara “My Trip My Adventure” di Trans TV Edisi Bulan Maret Tahun 2019 (Kajian Sociolinguistik). *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(01), 31. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i01.6763>
- Rahmah, N. M. & Rosalina, S. (2021). Variasi Bahasa Gaul Remaja dalam Komunikasi di Desa Gorowong Timur Kabupaten Karawang. *Logat : Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajarannya*, 8(2), 158–172. <https://doi.org/10.36706/logat.v8i2.65>
- Nuryani, L., Santoso, A. B., & Puspitasari, D. (2018). Variasi Bahasa pada Pementasan Drama Cipoa dan Sidang Para Setan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indo-

- nesia Tahun 2017. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 62–75. <https://bit.ly/3ge8WNm>
- Panimbang, F. (2021). Pandemi di Asia yang Neoliberal. *Indo Progress*, 1(1), 1–10.
- Poluan, A. G. A., Loho, E., & Ali, R. H. (2014). Hubungan Gambaran Foto Toraks dan Uji Tuberkulin pada Anak dengan Diagnosis Tuberkulosis Paru di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2012 – Desember 2012. *E-CliniC*, 2(1). <https://doi.org/10.35790/eci.2.1.2014.3664>
- Pratiwi, A., Muzammil, A. R., & Syahrani, A. (2021). Analisis Aspek Makna Tujuan dalam Slogan Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah: Tinjauan Semantik. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(10), 1–11. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i10.50187>
- Pujiastuti, I., Lestari, R. D., & Sunendar, D. (2023). Tren Penggunaan Bahasa di Media Sosial oleh Remaja dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Menulis di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 9(2), 1–8.
- Purnamasari, R. & Ghazali, M. (2019). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kecamatan Woha. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 18–24.
- Putri, N. A., Haryadi., & Baehaqie, I. (2023). Kebutuhan Pengembangan Media Unyil Berbasis Proyek Bermuatan Kreatif untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Jenjang SMA / MA. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 40(4), 287–299. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11757>
- Putri, C. N. (2023). *Literature Review*: Pengaruh Kebijakan Kompensasi, Motivasi, dan Benefit Terhadap Kepuasan Kerja dan Retensi Pengemudi *Grab*: Studi Kasus di Kota Bekasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 53–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v1i5.404>
- Rahmatiah. (2017). Antonimi Majemuk dalam Bahasa Laiyolo. *Sawerigading*, 23(2), 151. <https://doi.org/10.26499/sawer.v23i2.255>
- Rodhiyatullahmi., Makmun, S., & Muslim, B. (2022). Peran Gawai Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. 7(1), 38–47. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6936>
- Rofek, A. (2017). Bahasa Jargon pada Komunitas Remaja di Situbondo. *Jurnal IKA*, 5(1), 1–18.
- Rofi'ah, V. A. (2020). Sapaan dan Variasi Bahasa yang Digunakan oleh Pedagang dan Pembeli di Pasar Nglangon, Sragen. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rustanti, N. (2023). Interferensi Bahasa Jepang dalam Penggunaan Kata Ya Bahasa Indonesia oleh Penutur Asing. *Jurnal Jagaddhita*, 2(1), 117–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.58268/jagaddhita.v2i1.89>
- Safitri, N. (2021). Variasi Bahasa dalam Iklan Provider By. U. 8. Bapala, 8(4), 88–98.
- Sari, B. P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 171–176. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Situmorang, C. H. (2017). Komitmen Negara dalam Memberikan Jaminan Hari Tua bagi Pekerja. *Sosio Informa*, 3(46), 236–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.935>
- Soleh, M. & Nurhaeni, I. D. A. (2020). Ojek Online : Bias Gender Dalam Era Teknologi Digital. *Journal Uniba*, 1(1), 1–15.
- Styawati., Yulita, W., & Sarasvananda, I. B. G. (2020). Survey Ukuran Kesamaan Semantic antar Kata. *JDMSI*, 1(5), 32–37.

- Sugiani, W. (2020). Variasi Bahasa pada Tuturan Bintang Tamu dalam Acara Mata Najwa dengan Topik "Ujian Reformasi". *J-Symbol*, 9(1), 44–49.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Alfabeta CV.
- Suprpti, D., Aprilliya, S., & Nugraha, A. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 769–779. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39247>
- Syafyayha, L. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Tresnawati, N. E. (2018). Analisis Penggunaan Variasi Bahasa pada Undangan Pernikahan di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. *Repository.Umsu.Ac.Id*, 1–15.
- Ulandari, M. (2018). Bahasa Slang dalam Komunitas Hallyu Wave. *Bapala*, 5(1), 1–11.
- Umam, K. (2019). Variasi Bahasa dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman Shirazy dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. (Skripsi). Universitas Sriwijaya.
- Wandani, T. A., Vestikowati, E., & Sunarti, N. (2023). Implementasi Program Pengelolaan Sampah oleh Bank Sampah Mitra Hariwang Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(3), 628–645. <https://doi.org/https://doi.org/10.25157/moderat.v9i3.3167>
- Waridah. (2015). Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya. *Simbolika*, 1(1), 84–92. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/53/10>
- Wedhana, I. K. P., Dewi, A. K., & Putra, G. B. S. (2020). Perancangan *Merchandise* Bertemakan Tari Leko untuk Zaloukh Apparel. *Amarasi : Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(1), 123–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.59997/amarasi.v4i01.1962>
- Wiguna, I. W. P. (2022). Upaya *Executive Chef* dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan *Food Production Department* di Capella Ubud Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 01(07), 1790–1801. <https://doi.org/https://doi.org/10.22334/paris.v1i7.122>
- Wildania, S. (2016). Variasi Bahasa Kawin Campur (Madura - Jawa) di Kabupaten Situbondo: Kajian Sociolinguistik. (Skripsi). Universitas Airlangga.
- Zahra, M. A. Z. A., Wijoyo, H. M., & Wijoyo, Hadi, S. (2019). Evaluasi Pengalaman Pengguna pada Aplikasi *Go-Jek Driver* Menggunakan Metode UX Curve. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(6), 5756–5764.
- Ziaraharja, N. A. K. (2020). Aplikasi Penjualan E-Voucher dengan Fitur Time Limit Menggunakan Framework Laravel. *Jurnal Manajemen Informatika*, 11(1), 1–10.